DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

A Multisectoral Approach to Community Empowerment in Tani Harapan Village through Tuberculosis Screening, Financial Literacy, and MSME Strengthening

Pendekatan Multisektor dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tani Harapan melalui *Screening* Tuberkulosis, Literasi Keuangan dan Penguatan UMKM

Muhammad Haikal Fathurrahman[1*], Suci Andriani[1], Arya Rizqi Putra Mahardhika[2], Naila Aulia Rania[3], Dewa Ayu Tri Sukmadewi[4], Anjelika Aprilia[4], Nasywa Nur Annisa[4], Muhammad Zhaahir Totti Julian[5], Fiedra Putri Dinanty[6], Dinniya Nur Fatika[7], Sri Sarminah[8], Mulyono Dwintoro[9]

1 Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur.
2 Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, 75112 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
9 Fakultas Teknik, Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, 75112 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: muhammadhaikal@student.unmul.ac.id.; Tel. +62-857-5444 0962

***ABSTRACT**: Desa Tani Harapan, located in Loa Janan Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency, faces multisectoral challenges as a ring-1 area affected by coal mining and oil palm plantation activities, including limited early detection of tuberculosis (TB) and non-communicable diseases, low financial literacy among youth, and weak legality and competitiveness of local micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This community service programme was implemented through a participatory, multisectoral community empowerment approach involving three integrated activities: TB-free health screening, financial literacy education, and MSME strengthening. The health screening, conducted in collaboration with Puskesmas Batuah, involved 49 participants, of whom 28 (57.1%) showed symptoms indicative of TB and were subsequently referred for sputum examination and follow-up by the health centre. Financial literacy education was delivered to 42 ninth-grade students at SMP Negeri 06 Loa Janan, focusing on money management and the risks of illegal online loans and online gambling. The MSME strengthening programme mapped nine business groups across nine neighbourhood units (RT) and provided tailored assistance, resulting in seven completed promotional booklets, two newly issued business registration numbers (NIB), four social media accounts, and one Google Maps business location point. These results indicate that the multisectoral and participatory approach effectively addressed interconnected health, financial, and economic challenges, contributing to improved community health awareness, youth financial resilience, and local MSME competitiveness in Tani Harapan Village.*

***KEYWORDS:** Tubercolosis screening; financial literacy; micro small and medium enterprises; community empowerment; multi sectoral approach.*

ABSTRAK: Desa Tani Harapan yang terletak di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, menghadapi persoalan multisektor sebagai wilayah ring 1 yang terdampak aktivitas pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit, meliputi rendahnya deteksi dini tuberkulosis (TBC) dan penyakit tidak menular, rendahnya literasi keuangan generasi muda, serta lemahnya legalitas dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal. Kegiatan

Cara mensitasi artikel ini: Fathurrahman MH, Andriani S, Mahardhika ARP, Rania NA, Sukmadewi DAT, Aprilia A, Annisa NN, Julian MZT, Dinanty FP, Fatika DN, Sarminah S, Dwintoro M. A Multisectoral Approach to Community Empowerment in Tani Harapan Village through Tuberculosis Screening, Financial Literacy, and MSME Strengthening (Pendekatan Multisektor dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tani Harapan melalui *Screening* Tuberkulosis, Literasi Keuangan dan Penguatan UMKM). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 544-555.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat multisektor dan partisipatif, mencakup tiga program terintegrasi, yaitu skrining kesehatan bebas TBC, edukasi literasi keuangan, danpenguatan UMKM. Skrining kesehatan yang dilaksanakan bekerja sama dengan Puskesmas Batuah diikuti oleh 49 peserta, dengan 28 orang (57,1%) di antaranya menunjukkan gejala mengarah TBC dan selanjutnya dirujuk untuk pemeriksaan dahak serta tindak lanjut oleh pihak puskesmas. Edukasi literasi keuangan diberikan kepada 42 siswa/i kelas IX SMP Negeri 06 Loa Janan, dengan fokus pada pengelolaan uang saku serta bahaya pinjaman online ilegal dan judi online. Program penguatan UMKM memetakan sembilan kelompok usaha yang tersebar di sembilan Rukun Tetangga (RT) dan memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, menghasilkan tujuh booklet promosi yang telah selesai disusun, penerbitan dua Nomor Induk Berusaha (NIB) baru, pembuatan empat akun media sosial, serta satu titik lokasi Google Maps. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan multisektor dan partisipatif ini efektif menjawab persoalan kesehatan, keuangan, dan ekonomi yang saling berkaitan, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat, ketahanan keuangan generasi muda, dan daya saing UMKM di Desa Tani Harapan.

Kata Kunci: Screening Tuberkolosis; Literasi Keuangan; Usaha Kecil Mikro dan Menengah; Pendekatan Multi Sektor

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan mahasiswa turun langsung ke tengah masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan. Melalui KKN, terjadi sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat yang memungkinkan mahasiswa memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan di berbagai sektor kehidupan, sekaligus melatih kepekaan sosial dan kemampuan kerja lintas disiplin ilmu (Aliyyah dkk., 2021). Dengan demikian, KKN tidak hanya berfungsi sebagai media pengabdian, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami kompleksitas persoalan masyarakat secara langsung di lapangan.

Desa Tani Harapan yang terletak di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, merupakan salah satu desa yang wilayahnya dikelilingi oleh aktivitas industri ekstraktif berskala besar, yaitu pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit. Desa ini bahkan tercatat sebagai wilayah ring 1 yang terdampak langsung oleh aktivitas perusahaan tambang batubara, sehingga sangat berpotensi memunculkan konflik sosial maupun permasalahan lingkungan di tengah masyarakat (Wahyuningsih dkk., 2023). Kondisi ini menempatkan masyarakat desa pada posisi yang unik, yakni tetap bertahan dengan mata pencaharian agraris di tengah himpitan ekspansi tambang dan perkebunan sawit yang terus berkembang di sekitarnya. Situasi tersebut berimplikasi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari isu kesehatan akibat aktivitas industri dan kepadatan permukiman ring tambang, rendahnya literasi keuangan generasi muda di tengah arus digitalisasi, hingga belum optimalnya legalitas dan daya saing UMKM lokal di tengah dominasi ekonomi ekstraktif. Ketiga persoalan lintas sektor tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan program pengabdian yang bersifat multi sektor di Desa Tani Harapan.

Pada aspek kesehatan, tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, mengingat besarnya kesenjangan antara estimasi kasus dan kasus yang berhasil ditemukan serta dilaporkan melalui fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kesenjangan ini banyak disebabkan oleh keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai gejala TBC, serta pelaksanaan *screening* aktif berbasis komunitas yang belum berjalan optimal (Agustin, 2025). Kegiatan *screening* tanda dan gejala TBC di tingkat komunitas terbukti efektif untuk mendorong penemuan kasus secara dini sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penularan penyakit ini (Sary dkk., 2025). Selain TBC, penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus juga menjadi ancaman kesehatan yang kerap luput dari deteksi dini di tingkat desa, sehingga pemeriksaan tekanan darah dan gula darah perlu disertakan sebagai bagian dari upaya *screening* kesehatan komunitas guna meningkatkan cakupan deteksi penyakit tidak menular sekaligus penyakit menular secara bersamaan (Diarti dkk., 2023).

Pada aspek literasi keuangan, maraknya penyebaran judi online dan pinjaman online ilegal di kalangan remaja menjadi keprihatinan tersendiri. Survei Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa kelompok usia remaja memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah, sehingga rentan terjebak pada layanan keuangan digital yang tidak bertanggung jawab (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Rendahnya pemahaman siswa mengenai risiko hal tersebut dapat berdampak pada perilaku konsumtif, kecanduan, hingga jeratan utang sejak usia dini (Sari dkk., 2024; Yulianti dkk., 2024). Oleh karena itu, intervensi edukatif berbasis sekolah dinilai penting untuk membentengi siswa sejak dini, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kegiatan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan di lingkungan SMP maupun SMA (Pambuko, 2025). Hal inilah yang mendasari pemilihan siswa SMPN 06 Loa Janan sebagai sasaran program edukasi keuangan dalam kegiatan KKN ini.

Pada aspek ekonomi, legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal masih menjadi kendala umum bagi pelaku UMKM di pedesaan akibat minimnya pemahaman prosedur, keterbatasan akses informasi, serta kurangnya pendampingan teknis (Kurniawan dkk., 2024). Padahal, kepemilikan legalitas usaha berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, membuka akses pasar yang lebih luas, dan memperkuat daya saing UMKM secara berkelanjutan. Selain legalitas usaha, keterbatasan pemanfaatan media digital turut menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan pasar, sehingga pendampingan pembuatan akun media sosial menjadi salah satu upaya strategis untuk membantu pelaku usaha memasarkan produknya secara lebih luas dan efisien (Alfarizi & Wikartika, 2024). Selain media sosial, keterbatasan media promosi cetak turut menjadi hambatan bagi UMKM dalam memperkenalkan produknya kepada khalayak yang lebih luas, sehingga penyusunan media promosi seperti *booklet* dinilai efektif sebagai sarana informasi produk yang ringkas, informatif, dan mudah didistribusikan (Ismailia dkk., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, program kerja yang akan dilaksanakan yaitu: a) *screening* kesehatan bebas TBC yang dilengkapi dengan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sebagai upaya deteksi dini penyakit menular sekaligus penyakit tidak menular; b) edukasi keuangan bagi siswa SMPN 06 Loa Janan dengan fokus pada bahaya judi online dan pinjaman online sebagai upaya preventif sejak usia sekolah; dan c) penguatan UMKM berdaya saing melalui pendataan pelaku usaha disertai pendampingan pengurusan NIB, pembuatan akun media sosial dan titik lokasi Google Maps, serta penyusunan *booklet* sebagai media promosi produk lokal. Sinergi ketiga program lintas sektor tersebut diharapkan mampu menjawab persoalan kesehatan, literasi keuangan generasi muda, dan daya saing ekonomi lokal secara bersamaan di tengah tantangan sosial dan lingkungan. Hal tersebut dapat berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif antara Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara dengan menerapkan pendekatan multisektor berbasis pemberdayaan masyarakat *(community empowerment)* yang bersifat partisipatif (Fadilah dkk., 2026). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dihadapi masyarakat desa bersifat kompleks dan saling berkaitan. Mencakup aspek kesehatan, ekonomi dan literasi keuangan. Oleh karena itu, penyelesaian permasalahan tersebut memerlukan sinergi lintas disiplin ilmu, lintas sektor, serta kolaborasi antarperguruan tinggi dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan program berdasarkan hasil identifikasi, implementasi program pada bidang kesehatan, ekonomi dan literasi keuangan, serta evaluasi untuk menilai keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan program. Melalui tahapan tersebut, diharapkan setiap program yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara terintegrasi sekaligus mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

2.1 Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dipadukan dengan pendekatan multisektor dan bersifat partisipatif. *Community empowerment* merupakan proses yang memungkinkan masyarakat meningkatkan kemampuan, partisipasi, serta kontrol terhadap berbagai keputusan dan tindakan yang memengaruhi kehidupan mereka (Ponsford dkk., 2021). Dalam konteks promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat tidak hanya dipandang sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai suatu proses yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi dan melaksanakan tindakan secara mandiri maupun kolaboratif.

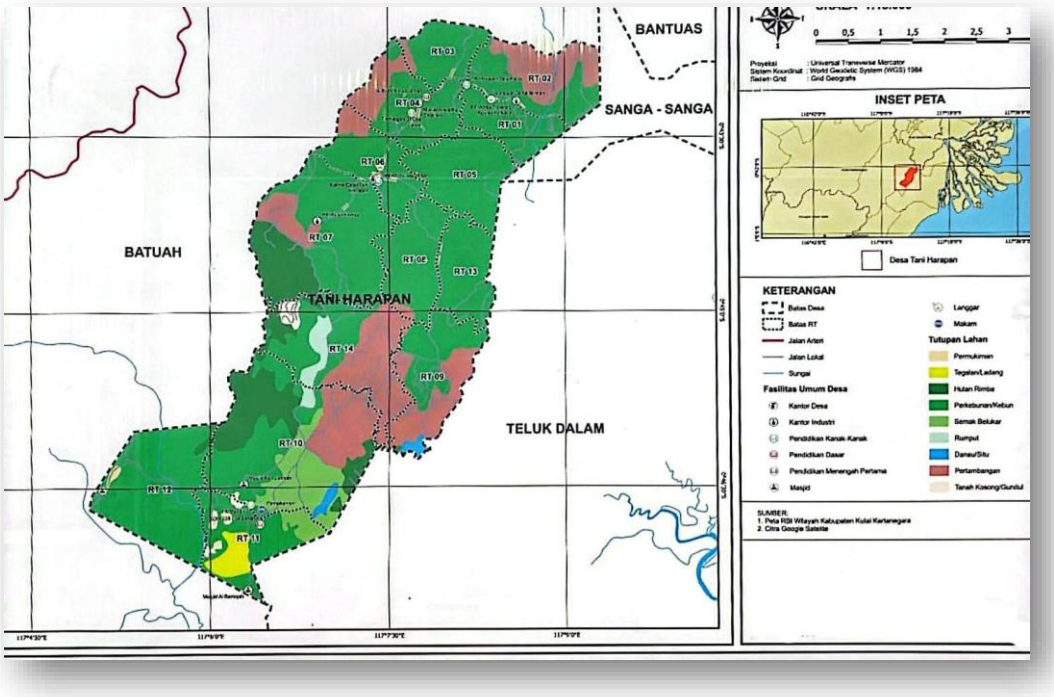
Pendekatan multisektor diterapkan karena permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar bersifat kompleks dan saling berkaitan, meliputi aspek kesehatan, ekonomi dan literasi keuangan. Oleh karena itu, penyelesaiannya tidak dapat dilakukan melalui satu sektor saja, melainkan memerlukan sinergi berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi, pemerintah desa, fasilitas pelayanan kesehatan, satuan pendidikan, pelaku UMKM dan masyarakat. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan tiga program yang saling terintegrasi, yaitu *screening* kesehatan desa bebas tuberkulosis (TBC), penguatan UMKM berdaya saing, dan edukasi literasi keuangan. Integrasi ketiga program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan, memperkuat kemandirian ekonomi, serta membangun perilaku keuangan yang lebih bijaksana sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Penerapan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi dan identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Keterlibatan aktif masyarakat diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dilaksanakan sehingga mendukung keberlanjutan hasil

pengabdian setelah kegiatan KKN berakhir.

2.2 Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Harapan Sejahtera (3 RT), Harapan Jaya (4 RT), Beringin Jaya (3 RT) dan Dusun Tani Baru (3 RT). Karakteristik wilayah tersebut didominasi oleh kawasan permukiman, lahan pertanian, perkebunan, serta berada di sekitar aktivitas pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya berbagai permasalahan lintas sektor, meliputi aspek kesehatan masyarakat, penguatan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta rendahnya literasi keuangan pada kelompok usia sekolah. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini sebagai lokasi yang relevan untuk penerapan pendekatan multisektor dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebaran wilayah administrasi yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1. Peta tersebut memberikan gambaran mengenai batas wilayah desa serta pembagian wilayah administratif yang menjadi dasar dalam penentuan sasaran dan pelaksanaan program pada masing-masing lokasi.



Gambar 1. Peta Administrasi dan Batas Wilayah (Desa Tani Harapan 2026)

Berdasarkan peta administrasi tersebut, Desa Tani Harapan memiliki wilayah yang terbagi ke dalam empat dusun dengan total 14 RT yang tersebar pada beberapa kawasan permukiman. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan strategi pelaksanaan kegiatan agar setiap program dapat menjangkau sasaran secara efektif sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat. Selain mempertimbangkan aspek geografis, penentuan lokasi kegiatan juga disesuaikan dengan keberadaan fasilitas umum, seperti kantor desa, sekolah dan lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat sebagai pusat pelaksanaan program pengabdian.

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap agar setiap program dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahapan pelaksanaan tersebut dimulai dari observasi dan identifikasi permasalahan diawal, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi program. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan pemerintah desa, mitra dan masyarakat sebagai bagian dari pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif.

2.3.1 Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama Pemerintah Desa Tani Harapan untuk mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat. Identifikasi dilakukan melalui

diskusi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, observasi langsung, serta pengumpulan data pendukung mengenai kondisi desa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat tiga isu prioritas yang memerlukan perhatian, yaitu perlunya peningkatan deteksi dini tuberkulosis (TBC) dan penyakit tidak menular lainnya, penguatan kapasitas UMKM dalam aspek legalitas dan promosi usaha, serta peningkatan literasi keuangan bagi generasi muda untuk mencegah praktik pinjaman online ilegal dan judi online. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim KKN menyusun program kerja melalui koordinasi bersama pemerintah desa dan mitra terkait. Tahap ini meliputi penentuan sasaran kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas anggota tim, penyusunan materi edukasi, serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan pada masing-masing program. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif agar setiap kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus dapat dilaksanakan secara efektif selama masa pengabdian.

2.3.2 Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim KKN menyusun program kerja melalui koordinasi bersama pemerintah desa dan mitra terkait. Tahap ini meliputi penentuan sasaran kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas anggota tim, penyusunan materi edukasi, serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan pada masing-masing program. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif agar setiap kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus dapat dilaksanakan secara efektif selama masa pengabdian berlangsung.

Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari program kerja yang telah disusun berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pemerintah desa, tenaga kesehatan, satuan pendidikan, serta masyarakat sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Kegiatan difokuskan pada tiga program utama yang saling terintegrasi sebagai implementasi pendekatan multisektor, yaitu *screening* kesehatan bebas tuberkulosis (TBC), edukasi literasi keuangan, dan penguatan UMKM berdaya saing.

2.3.2.1 *Screening* Kesehatan Desa Bebas Tuberkulosis (TBC)

Program *screening* kesehatan dilaksanakan dengan bekerja sama oleh Puskesmas Batuah sebagai upaya deteksi dini tuberkulosis di tingkat masyarakat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pemahaman, pencegahan, penularan dan pentingnya pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan indikasi gejala TBC maupun gangguan kesehatan lainnya. Dilanjutkan dengan registrasi peserta, pengisian formulir *screening* tanda dan gejala TBC berdasarkan pedoman kesehatan. Selain *screening* TBC, peserta juga memperoleh pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sebagai bagian dari upaya deteksi dini penyakit tidak menular. Bagi peserta yang memenuhi kriteria suspek TBC, maka akan dirujuk ke Puskesmas Batuah untuk memperoleh pemeriksaan lanjutan sesuai prosedur pelayanan kesehatan.

2.3.2.2 Edukasi Keuangan

Program edukasi keuangan dilaksanakan di SMP Negeri 06 Loa Janan dengan sasaran siswa/i kelas IX. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sejak usia dini. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi secara interaktif, tanya jawab, serta pemberian kuis untuk meningkatkan partisipasi peserta. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya budaya menabung, menentukan skala prioritas, pengelolaan uang saku secara bijaksana, serta edukasi mengenai risiko pinjaman online ilegal dan judi online. Penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2.3 UMKM Berdaya Saing

Program penguatan UMKM diawali dengan kegiatan pendataan dan identifikasi kondisi pelaku usaha untuk mengetahui karakteristik usaha, potensi, serta permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing UMKM. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan klasifikasi kebutuhan UMKM sebagai dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap pelaku usaha. Pendampingan yang diberikan bersifat adaptif, meliputi fasilitasi pengurusan legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), dan sertifikasi halal bagi UMKM yang memenuhi persyaratan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan pendampingan dalam pemanfaatan media digital melalui pembuatan akun media sosial sebagai sarana promosi produk serta penyusunan *booklet* yang memuat profil dan informasi produk UMKM. Melalui pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha, program ini diharapkan dapat meningkatkan legalitas usaha, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperkuat daya saing UMKM.

2.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program serta tingkat pencapaian tujuan dari setiap kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan pada setiap tahapan program melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta koordinasi dengan mitra dan peserta kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program sekaligus menjadi bahan

penyusunan rekomendasi bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Matriks Monitoring dan Evaluasi Program Pengabdian

No.	Program	Aspek yang Dievaluasi	Metode Evaluasi	Tindak Lanjut
1.	*Screening* Kesehatan Desa Bebas TBC (Tuberkulosis)	Keterlaksanaan kegiatan *screening*, partisipasi masyarakat, dan tindak lanjut peserta	Observasi, pencatatan hasil *screening*, dokumentasi kegiatan, koordinasi dengan tenaga kesehatan	Penyampaian hasil *screening* kepada peserta dan rujukan ke Puskesmas Loa Janan bagi peserta yang memerlukan pemeriksaan lanjutan
2.	Edukasi Keuangan	Pemahaman peserta terhadap materi serta partisipasi selama kegiatan	Tanya jawab, kuis, observasi partisipasi peserta	Penguatan materi melalui diskusi serta pemberian media edukasi sebagai bahan belajar mandiri.
3.	UMKM Berdaya Saing	Kesesuaian pendampingan dengan kebutuhan UMKM dan ketercapaian target pendampingan	Checklist pendampingan, observasi, dokumentasi, koordinasi dengan pelaku UMKM	Pendampingan lanjutan terhadap proses legalitas usaha dan optimalisasi media promosi sesuai kebutuhan UMKM

Berdasarkan matriks monitoring dan evaluasi pada Tabel 1, setiap program pengabdian dievaluasi menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatan dan sasaran yang dituju. Monitoring dilakukan selama proses pelaksanaan untuk memastikan setiap tahapan program berjalan sesuai dengan rencana, sedangkan evaluasi difokuskan pada pencapaian tujuan, tingkat partisipasi peserta, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan *screening* kesehatan, edukasi keuangan, dan pendampingan UMKM dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah ditetapkan melalui dukungan aktif dari pemerintah desa, tenaga kesehatan, pihak sekolah, pelaku UMKM, serta partisipasi masyarakat.

Temuan yang diperoleh selama proses evaluasi selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan tindak lanjut, seperti penguatan koordinasi dengan mitra, pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM, penyampaian hasil *screening* beserta rujukan bagi peserta yang memerlukan pemeriksaan lanjutan, serta pemberian media edukasi untuk memperkuat pemahaman peserta. Dengan demikian, proses monitoring dan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pengabdian agar lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

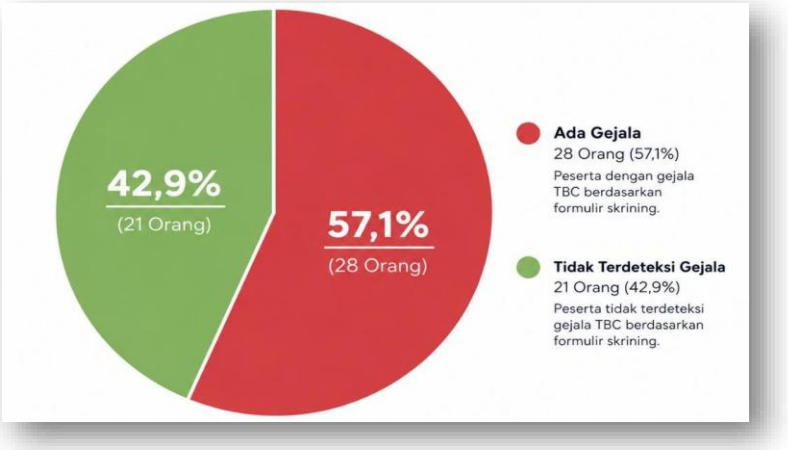
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Kolaboratif menghasilkan tiga capaian utama yang saling terintegrasi, yaitu peningkatan deteksi dini tuberkulosis (TBC), peningkatan literasi keuangan generasi muda, serta penguatan legalitas dan daya saing UMKM. Ketiga program tersebut merupakan jawaban langsung atas hasil observasi dan identifikasi kebutuhan pada tahap awal kegiatan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dirumuskan ke dalam tiga capaian utama sesuai sasaran, yakni capaian bidang kesehatan masyarakat, capaian bidang literasi keuangan generasi muda, dan capaian bidang penguatan ekonomi lokal (UMKM).

3.1 *Screening* Kesehatan Desa Bebas TBC (Tuberkulosis)

Program *screening* kesehatan dilaksanakan bekerja sama dengan Puskesmas Batuah sebagai upaya deteksi dini tuberkulosis (TBC) di tingkat masyarakat. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi kepada peserta mengenai pemahaman dasar tentang TBC, mekanisme penularan, langkah-langkah pencegahan, serta pentingnya melakukan pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan indikasi gejala. Edukasi ini bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan yang memadai sebelum memasuki tahap *screening*, sehingga peserta dapat mengenali gejala pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar secara lebih mandiri. Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan registrasi peserta dan pengisian formulir *screening* tanda dan gejala TBC yang disusun berdasarkan pedoman kesehatan yang berlaku, mencakup pertanyaan terkait batuk berkepanjangan, penurunan berat badan, keringat malam, serta riwayat kontak dengan penderita TBC sebelumnya. Proses ini dilakukan secara langsung dengan pendampingan tim KKN bersama tenaga kesehatan dari Puskesmas Batuah untuk memastikan keakuratan

data yang terkumpul. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diperoleh gambaran awal mengenai tingkat risiko dan sebaran gejala TBC di kalangan masyarakat, yang hasil rekapitulasinya disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Hasil Formulir *Screening* Gejala TBC

Kegiatan *screening* diikuti oleh total 49 orang peserta dari Desa Tani Harapan. Hasil rekapitulasi formulir *screening* menunjukkan bahwa 28 orang peserta (57,1%) teridentifikasi memiliki gejala yang mengarah pada indikasi TBC, sementara 21 orang peserta (42,9%) tidak menunjukkan gejala berdasarkan formulir *screening*.

Tingginya proporsi peserta yang teridentifikasi bergejala (57,1%) mengindikasikan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai gejala TBC masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yang menyoroti besarnya kesenjangan antara estimasi kasus TBC dan kasus yang berhasil ditemukan melalui fasilitas pelayanan kesehatan, serta dengan Agustin yang menekankan pentingnya kombinasi *screening*, analisis faktor penghambat, dan penyuluhan kesehatan untuk mengoptimalkan penemuan kasus. Hasil ini juga memperkuat temuan (Sary, 2025) dalam program BERSIH TB, yang membuktikan bahwa *screening* tanda dan gejala TBC berbasis komunitas efektif mendorong penemuan kasus secara dini sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penularan penyakit.

Peserta yang teridentifikasi memiliki gejala mengarah TBC (28 orang) selanjutnya menjalani pengambilan sampel dahak *(sputum)* di tempat, yang kemudian dikirimkan untuk diperiksa lebih lanjut di laboratorium. Apabila hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan hasil positif TBC, pihak Puskesmas Batuah akan menghubungi peserta bersangkutan untuk ditindaklanjuti sesuai prosedur pengobatan dan penanganan TBC yang berlaku. Mekanisme tindak lanjut ini penting dilakukan mengingat kondisi geografis Desa Tani Harapan yang berada di wilayah ring 1 tambang batubara dengan kepadatan permukiman yang berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit menular (Wahyuningsih, 2023), sehingga deteksi dini melalui uji laboratorium yang akurat serta tindak lanjut yang cepat dari fasilitas kesehatan menjadi kunci dalam mencegah penyebaran TBC lebih lanjut di tengah masyarakat.

3.2 Edukasi Keuangan bagi Siswa SMPN 06 Loa Janan

Program edukasi keuangan dilaksanakan di SMP Negeri 06 Loa Janan dengan sasaran siswa/i kelas 9 sebagai bagian dari upaya preventif untuk membentengi generasi muda sejak usia sekolah dari risiko pinjaman online ilegal dan judi online. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara langsung oleh tim KKN, mencakup pengenalan konsep dasar kebutuhan dan keinginan, pentingnya membangun budaya menabung sejak dini, cara menentukan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan pribadi, serta strategi pengelolaan uang saku. secara bijaksana. Selain materi dasar pengelolaan keuangan, peserta juga diberikan edukasi khusus mengenai bahaya pinjaman online ilegal dan judi online, termasuk ciri-ciri layanan keuangan digital yang tidak resmi, dampak jangka panjang berupa jeratan utang dan kecanduan, serta langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan siswa untuk menghindari kedua praktik tersebut. Guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta, penyampaian materi dipadukan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab, yang di akhir sesi diapresiasi melalui pemberian hadiah kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. (a) Kegiatan Edukasi Keuangan Mengenai Bahaya Pinjaman Online dan Judi Online dan (b) Peserta Kegiatan Edukasi Keuangan dalam Sesi Tanya Jawab dan Kuis

Kegiatan edukasi keuangan ini diikuti oleh 42 orang siswa/i kelas 9 SMP Negeri 06 Loa Janan. Selama sesi tanya jawab berlangsung, tercatat 5 orang siswa yang aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh tim KKN terkait materi yang telah disampaikan. Sebagai bentuk apresiasi sekaligus upaya meningkatkan motivasi belajar, kelima siswa tersebut diberikan hadiah di akhir kegiatan.

Keikutsertaan 42 siswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa isu literasi keuangan, khususnya terkait bahaya pinjol dan judol, mendapat perhatian yang cukup besar dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri, sejalan dengan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (2024) yang menunjukkan bahwa kelompok usia remaja memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah sehingga memerlukan intervensi edukatif secara masif. Meskipun partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab tercatat pada 5 orang siswa, hal ini tetap menjadi indikator positif keterlibatan peserta mengingat keterbatasan waktu sesi diskusi, dan sejalan dengan pendekatan yang digunakan Pambuko (2025) dalam kegiatan literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah, yang menekankan bahwa metode interaktif berupa tanya jawab mampu mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengingat materi yang disampaikan dibandingkan metode ceramah satu arah. Pemberian hadiah kepada siswa yang aktif turut berperan sebagai bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) yang dapat meningkatkan antusiasme peserta dalam mengikuti sesi edukasi.

Kegiatan edukasi ini juga sejalan dengan temuan Sari (2024) dan Yulianti (2024), yang menegaskan bahwa sosialisasi bahaya pinjol ilegal dan judol sejak usia sekolah efektif sebagai langkah preventif untuk mencegah perilaku konsumtif, kecanduan, hingga jeratan utang pada generasi muda. Dengan tersampaikannya materi kepada 42 siswa kelas 9, diharapkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang bijak serta kewaspadaan terhadap risiko layanan keuangan digital ilegal dapat tertanam sejak dini, sehingga siswa lebih siap menghadapi arus digitalisasi keuangan di masa mendatang.

3.3 Penguatan UMKM Berdaya Saing

Program penguatan UMKM diawali dengan kegiatan pendataan dan identifikasi kondisi pelaku usaha di Desa Tani Harapan untuk mengetahui karakteristik usaha, jenis dan jumlah produk, status legalitas, kualitas kemasan, harga produk, serta kendala yang dihadapi oleh masing-masing kelompok UMKM di setiap RT. Pendataan dilakukan secara langsung ke tiap RT dengan melibatkan narahubung dari masing-masing kelompok usaha, mencakup empat dusun yaitu Harapan Sejahtera, Harapan Jaya, Beringin Jaya, dan Tani Baru. Hasil pendataan menunjukkan bahwa dari 14 RT di Desa Tani Harapan, teridentifikasi 9 kelompok UMKM aktif berbasis RT (RT 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 12, dan 13), dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 5 hingga 15 orang per RT. Mayoritas kelompok usaha belum memanfaatkan media sosial secara optimal, belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), dan belum memiliki titik lokasi usaha yang tercantum pada Google Maps, sehingga tim KKN memfokuskan bentuk pendampingan pada tiga aspek utama, yaitu penyusunan booklet promosi, pendampingan pengurusan NIB, serta pembuatan akun media sosial dan titik lokasi Google Maps. Klasifikasi kebutuhan pendampingan untuk masing-masing RT disajikan pada Tabel 2.

Rencana pendampingan tersebut menunjukkan bahwa dari sembilan kelompok UMKM yang terdata, tujuh kelompok (RT 1, 4, 5, 8, 9, 12, dan 13) memperoleh pendampingan penyusunan booklet promosi, empat kelompok (RT 1, 2, 6, dan 12) memperoleh pendampingan pembuatan akun media sosial, dua kelompok (RT 1 dan RT 6) memperoleh pendampingan pengurusan NIB, serta satu kelompok (RT 1) memperoleh pendampingan tambahan berupa pembuatan titik lokasi Google Maps. Kebutuhan tambahan berupa titik lokasi Gmaps pada RT 1 muncul atas permintaan langsung pelaku usaha, mengingat keberadaan titik lokasi digital dapat memudahkan calon konsumen menemukan lokasi usaha secara daring. Penyusunan rencana pendampingan yang bersifat adaptif ini sejalan dengan Kurniawan (2024), yang menekankan bahwa minimnya pemahaman prosedur,

keterbatasan akses informasi, dan kurangnya pendampingan teknis menjadi kendala umum bagi pelaku UMKM pedesaan, sehingga bentuk intervensi perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing pelaku usaha alih-alih diseragamkan.

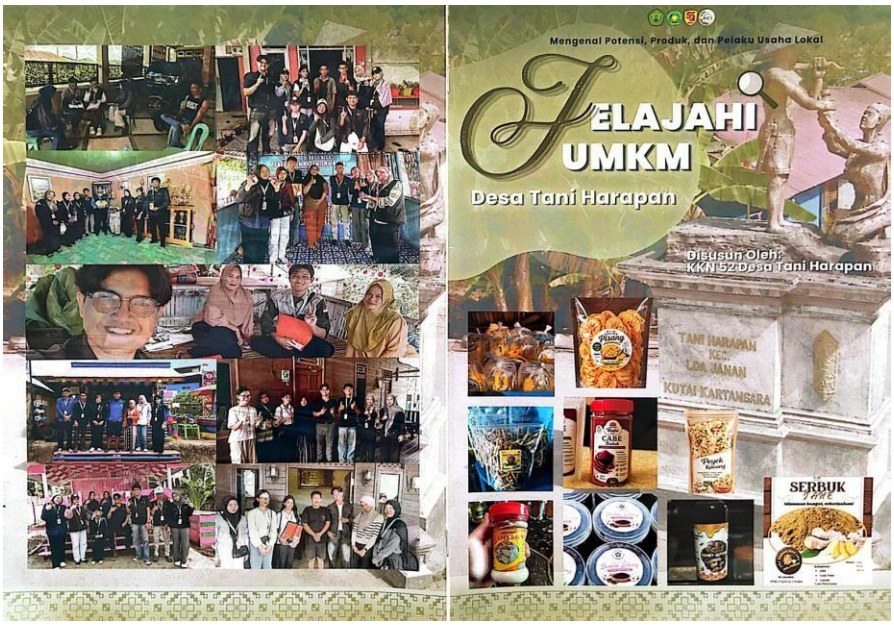
Tabel 2. Rencana pendampingan UMKM berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tiap RT di Desa Tani Harapan

Dusun	RT	Anggota	Kondisi Awal	Bentuk Pendampingan
Harapan Sejahtera	1	10	Aktif, belum ada nib, belum ada akun jualan daring, belum ada akun sosial media, belum ada titik lokasi Google Maps	*Booklet*, NIB, akun media sosial, Shopee, titik lokasi Google Maps
	2	15	Tidak aktif, belum memanfaatkan media sosial	*Booklet*, akun media sosial
Harapan Jaya	4	15	Cukup aktif	*Booklet*
	5	8	Tidak aktif	*Booklet*
	6	5	Aktif, belum ada NIB	*Booklet*, NIB, akun media sosial
Beringin Jaya	8	5	Tidak aktif, produk untuk konsumsi sendiri	*Booklet*
	9	6	Aktif	*Booklet*
	13	10	Aktif	*Booklet*
Tani Baru	12	10	Aktif, sudah ekspansi atar kota, akun sosial media masih menggunakan akun pribadi	*Booklet*, akun media sosial

Setelah rencana pendampingan dilaksanakan, diperoleh hasil berupa booklet promosi, akun media sosial aktif, titik lokasi Google Maps, serta NIB yang telah terbit bagi kelompok UMKM sasaran, sebagaimana disajikan pada Tabel 3 dan didukung dengan dokumentasi booklet pada Gambar 4.

Tabel 3. Hasil pendampingan UMKM di Desa Tani Harapan

Bentuk Pendampingan	Keterangan
Produk Unggulan	1. Jamelas 2. Stick Bawang 3. Sereh BuBUK 4. Minuman Herbal Serbuk Jahe 5. Bedda Lotong 6. Peyek 7. Bubuk Daun Katuk 8. Madu Kelulut 9. Keripik Ubi Ungu
Nomor Induk Berusaha (NIB)	1. Asinan Jahe - 1008260106971 2. The Kering dalam Kemasan - 1008260106971 3. Ikan Olahan/Abon - 1008260106971 4. Asinan Jahe 2 - 1108260105618 5. Rempah-rempah Bubuk - 1108260105618 **6.** Teh Kering dalam Kemasan - 1108260105618
Akun Media Sosial (Instagram)	**1.** @umkmrt01_ **2.** @umkmrt02_ **3.** @umkmrt06_ **4.** @umkmrt12_
Titik Lokasi GMAPS	UMKM RT. 01
Booklet	1. Jelajahi UMKM RT. 01 2. Jelajahi UMKM RT. 02 3. Jelajahi UMKM RT. 04 4. Jelajahi UMKM RT. 05 5. Jelajahi UMKM RT. 06 6. Jelajahi UMKM RT. 08 7. Jelajahi UMKM RT. 09 8. Jelajahi UMKM RT. 12 9. Jelajahi UMKM RT. 13 10. Jelajahi UMKM Desa Tani Harapan



Gambar 4. *Booklet* promosi produk UMKM Desa Tani Harapan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa seluruh *booklet* promosi bagi sembilan kelompok UMKM sasaran (RT 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 12, dan 13) telah selesai disusun, dengan memuat profil usaha, jenis produk, dan harga sebagai media informasi yang ringkas dan mudah didistribusikan kepada calon konsumen. Capaian ini sejalan dengan Ismailia (2021) yang membuktikan bahwa *booklet* efektif sebagai sarana promosi produk UMKM di tingkat desa. Selain itu, pendampingan pembuatan akun media sosial pada RT 1, RT 2, RT 6, dan RT 12 juga diharapkan mampu memperluas jangkauan pemasaran produk sebagaimana ditemukan oleh Alfarizi (2024), sementara pembuatan titik lokasi Google Maps yang khusus diberikan pada RT 1 melengkapi upaya digitalisasi pemasaran dengan memudahkan aksesibilitas lokasi usaha bagi calon konsumen. Keberlanjutan pengelolaan akun media sosial tersebut ke depan tetap bergantung pada kapasitas dan konsistensi pelaku usaha dalam mengelola dan memperbarui konten secara berkala.

Pada aspek legalitas usaha, pendampingan pengurusan NIB pada RT 1 dan RT 6 berhasil diselesaikan hingga tahap penerbitan. Capaian ini memperkuat temuan Kurniawan (2024) bahwa pendampingan teknis yang intensif dapat membantu pelaku UMKM pedesaan mengatasi kendala pemahaman prosedur administratif yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pengurusan legalitas usaha, sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka akses pasar yang lebih luas bagi kedua kelompok UMKM tersebut.

3.4 Sinergi Program Multisektor

Secara keseluruhan, ketiga program yang dilaksanakan, yaitu skrining kesehatan bebas TBC, edukasi keuangan, dan penguatan UMKM, menunjukkan hasil yang saling melengkapi dalam menjawab persoalan lintas sektor yang dihadapi masyarakat Desa Tani Harapan. Pada aspek kesehatan, kegiatan skrining yang diikuti 49 peserta berhasil mengidentifikasi 28 orang (57,1%) dengan gejala mengarah TBC yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui pemeriksaan dahak di laboratorium, sehingga mempercepat proses deteksi dini dan rujukan ke Puskesmas Batuah. Pada aspek literasi keuangan, edukasi yang menjangkau 42 siswa kelas 9 SMP Negeri 06 Loa Janan memberikan bekal pemahaman sejak dini mengenai pengelolaan uang saku serta bahaya pinjaman online ilegal dan judi online, sebagai langkah preventif menghadapi arus digitalisasi keuangan. Sementara pada aspek ekonomi, pendampingan yang diberikan kepada 9 kelompok UMKM di 9 RT mencakup penyusunan 7 booklet promosi, penerbitan NIB pada 2 kelompok, pembuatan akun media sosial pada 4 kelompok, serta titik lokasi Google Maps pada 1 kelompok. Rangkaian pendampingan tersebut secara bertahap mendorong pelaku UMKM desa untuk memiliki legalitas usaha yang lebih tertib serta kanal promosi yang lebih luas, sehingga produk lokal berpeluang lebih dikenal dan dipercaya oleh konsumen di luar wilayah desa.

Ketercapaian ketiga program ini tidak lepas dari pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif (Ponsford, 2021), di mana masyarakat, pemerintah desa, Puskesmas, dan SMPN 06 Loa Janan dilibatkan aktif mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Sinergi lintas sektor ini juga selaras dengan konteks geografis desa sebagai wilayah ring 1 tambang batubara yang dikelilingi aktivitas industri ekstraktif (Wahyuningsih, 2023), sehingga penguatan pada sektor kesehatan, literasi keuangan generasi muda, dan kemandirian ekonomi lokal menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan

ketahanan masyarakat di tengah tekanan ekspansi tambang dan perkebunan kelapa sawit di sekitarnya. Dengan tercapainya hasil pada ketiga sektor tersebut, program pengabdian ini diharapkan memberi kontribusi nyata dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Tani Harapan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat multisektor di Desa Tani Harapan yang dilaksanakan melalui *screening* kesehatan bebas TBC, edukasi keuangan, dan penguatan UMKM berdaya saing terbukti mampu menjawab persoalan lintas sektor yang dihadapi masyarakat. Pada aspek kesehatan, skrining terhadap 49 peserta berhasil mengidentifikasi 28 orang (57,1%) dengan indikasi gejala TBC yang ditindaklanjuti melalui pemeriksaan dahak dan rujukan ke Puskesmas Batuah, menunjukkan pentingnya deteksi dini berbasis komunitas di wilayah dengan tingkat kepadatan permukiman dan aktivitas industri tinggi. Pada aspek literasi keuangan, edukasi kepada 42 siswa/i SMP Negeri 06 Loa Janan berkontribusi meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pengelolaan keuangan dan bahaya pinjaman online serta judi online sejak usia sekolah. Pada aspek ekonomi, pendampingan terhadap 9 kelompok UMKM di 9 RT melalui penyusunan *booklet* promosi, pengurusan NIB, pembuatan akun media sosial, dan titik lokasi Google Maps berkontribusi memperkuat legalitas usaha dan memperluas jangkauan pemasaran produk lokal. Dengan demikian, pendekatan multisektor yang bersifat partisipatif ini terbukti relevan dan efektif dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan, literasi keuangan, dan daya saing ekonomi masyarakat Desa Tani Harapan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara, LP2M dan panitia KKN, serta Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan, dukungan, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi disampaikan kepada Pemerintah Desa Tani Harapan, Puskesmas Batuah, SMP Negeri 06 Loa Janan, serta pelaku UMKM Desa Tani Harapan atas izin, dukungan, partisipasi, dan kerja samanya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok KKN 52 Kolaborasi Desa Tani Harapan atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusinya dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

Kontribusi Penulis: Konsep – H.F., S.A.; **Desain** – H.F., S.A.; **Supervisi** – H.F., S.A.; **Bahan** – H.F., S.A.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – H.F., S.A.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – H.F., S.A.; **Pencarian Pustaka** – H.F., S.A.; **Penulisan** – H.F., S.A.; **Ulasan Kritis**– H.F., S.A.

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Agustin. (2025). Optimalisasi Penemuan Kasus Tuberkulosis melalui Skrining, Analisis Faktor Penghambat dan Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *9*(2). https://doi.org/10.31596/jpk.v9i2.593

Alfarizi, M., & Wikartika, I. (2024). Pembuatan Akun Media Sosial Guna Memperluas Penjualan UMKM Jajanan Kekinian di Kelurahan Gunung Anyar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(18), 681–687. https://doi.org/10.5281/zenodo.13943889

Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 663–676. Retrieved from https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4122

Diarti, M. W., Wiadnya, I. B. R., Zaetun, S., & Jiwintarum, Y. (2023). Edukasi dan Pelatihan Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui Pemberdayaan Kader dan Tenaga Kesehatan di Posyandu Prima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, *5*(1), 81–88. https://doi.org/10.32807/jpms.v5i1.1444

Fadilah, M. F., Ramadhan, A., Ilham, A. M., Izza, A. N., Saefulloh, A., Aulia, N. H., Sutiani, N. P. (2026). Pemberdayaan Kapasitas Masyarakat melalui Edukas , Kesehatan, dan Ekonomi Kreatif di Desa Bunter. *Journal of Empowerment Community*, *8*(2), 434–437. https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2799

Ismailia, T., Miqawati, A. H., Wijayanti, F., Sasmita, S. H. P., & Denadia, U. (2021). Pengembangan Media Promosi Booklet Sebagai Sarana Promosi Kedai Nyosoe Cak Nanang di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*(1), 891–895. https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6324n

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis Kegiatan Penemuan Kasus Tuberkulosis (TBC) dengan Skrining X-Ray pada Populasi Berisiko*. Retrieved from https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2023/12/2023_fix_FINAL_Juknis-Skrining-TBC-25KK-new-Tahap-2.pdf (diakses 30 juli 2026)

Kurniawan, D. A., Maemunah, H., Huda, A. M., Syaifullah, M., Mubarok, A. F., Basyir, A. A., Ardiansyah, A. R. (2024). Peningkatan Branding Usaha melalui Pendaftaran NIB, Sertifikasi Halal Produk dan PIRT serta Pendampingan Pemasaran pada UMKM Desa Sidorejo, Ponorogo. *Community Empowerment Journal*, *2*(1), 48–58. https://doi.org/10.61251/cej.v2i1.41

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. (diakses 30 juli 2026)

Pambuko, Z. B. (2025). Literasi Keuangan Syariah: Solusi Tepat Mencegah Jerat Judi Online dan Pinjaman Online Ilegal. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(4), 55–64. https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i4.2291

Ponsford, R., Collins, M., Egan, M., Halliday, E., Lewis, S., Orton, L., Popay, J. (2021). Power, Control, Communities and Health Inequalities. Part II : Measuring Shifts in Power. *National Library of Medicine*, *36*(5), 1290–1299. https://doi.org/10.1093/heapro/daaa019

Sari, D. P., Triana, L., Siregar, D. K., Amalia, A., Afifah, L., Hamsanah, S., & Umam, H. (2024). Sosialisasi Literasi Bahaya Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal dan Judi Online (Judol) di Kelurahan Karang Asem Cilegon Banten. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(11), 2090–2096.

Sary, A. N., Dasril, O., & Hardini, S. (2025). Penguatan Deteksi Dini Tuberkulosis melalui Program BERSIH TB: "Bersama Santri dalam Edukasi dan Skrining TB." *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(4), 353–361.

Wahyuningsih, N., Aipassa, M. I., & Paselle, E. (2023). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Tambang Batubara di Desa Tani Harapan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Riset Pembangunan*, *6*(1), 39.

Yulianti, N., Ulfain, U., Masitoh, I., Suhartini, S., & Kencana, L. (2024). Edukasi Bahaya Pinjol Ilegal dan Judol serta Pencegahannya pada Remaja Desa Purbawinangun Kabupaten Cirebon. *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 141–153. https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i2.15143

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index